

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

##### 1. Profil Madrasah

MTs Negeri 1 Probolinggo sebelumnya dikenal dengan MTs Negeri Karanganyar Paiton berdiri sejak tahun 1967, madrasah ini adalah madrasah tertua di Jawa Timur. MTs Negeri 1 Probolinggo memiliki dua gedung madrasah yang terpisah, kampus 1 (gedung utama) berada di Jalan Raya Panglima Sudirman No. 59 Karanganyar Paiton Probolinggo dan kampus 2 berlokasi di kawasan Pondok Pesantren Nurul Jadid, kampus 2 ini dikhususkan bagi siswi-siswi yang menetap atau menjadi santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Nurul Quran.

Pada awalnya Madrasah ini didirikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid dengan nama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsN AIN) yang kemudian diubah menjadi MTsN Karanganyar Paiton. Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton adalah salah satu pondok pesantren besar yang ada di Indonesia, oleh sebab itu kolaborasi antara pendidikan modern dan kultur pondok pesantren sangat kental di madrasah ini, sampai saat ini sudah banyak prestasi yang dihasilkan baik dalam bidang keagamaan maupun pendidikan umum<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Mun'im Baihaki, S. Kom. Staf Kesiswaan, 25-Mei-2023.

Pada perkembangan selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor 673 Tahun 2016 barulah MTsN Karanganyar Paiton ini berubah menjadi MTs Negeri 1 Probolinggo yang merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berada di Kabupaten Probolinggo tepatnya di daerah Desa Karanganyar Kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo Jawa Timur.

MTs. Negeri 1 Probolinggo mengupayakan pelayanan pendidikan yang komprehensif dan optimal mulai dari penanaman karakter (Character Building), pengembangan bakat minat, pengembangan sains dan teknologi serta yang tidak kalah penting adalah penanaman sikap islami. Demi meningkatkan mutu dan kualitas, MTs. Negeri 1 Probolinggo juga telah bersinergi dengan PT. POMI dan Paiton Energy sebagai mitra pengembangan kelas unggulan IT, Unggulan Sains, dan Program Adiwiyata hingga saat ini.

Berikut Kepala Madrasah dari awal berdirinya MTs Negeri 1 Probolinggo sampai masa jabatan sekarang:

- |                               |                 |
|-------------------------------|-----------------|
| 1. Alm. KH. Moh. Hasyim Zaini | tahun 1969-1970 |
| 2. Alm. M. Salla              | tahun 1970-1980 |
| 3. H. Moh. Sa'id              | tahun 1980-1995 |
| 4. Drs. KH. Nur Khotim Zaini  | tahun 1995-2000 |
| 5. Alm. Drs. H. Abd. Manan    | tahun 2000-2003 |
| 6. Ali Wafa Shaleh, BA        | tahun 2003-2005 |

7. Drs. Taufik	tahun 2005-2010
8. Drs. Sugio, M. Pd	tahun 2010-2014
9. Drs. Ustman Kaharudin, M. Pd	tahun 2014-2017
10. Muhammad As'adi, S.Ag.,M.Pd	tahun 2017-2022
11. Mudakkir, S.Pd, MM.	tahun 2022 - Sekarang

### **Visi Misi Dan Tujuan Sekolah**

#### **Visi**

“TERCIPTANYA INSAN YANG BERIMAN DAN BERTAQWA, BERPRESTASI TINGGI, BERWAWASAN IPTEK DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN”

#### **Misi**

1. Menanamkan dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
2. Membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran madrasah
4. Mengembangkan potensi bakat minat
5. Meningkatkan kompetensi tentang IPTEK
6. Membentuk warga madrasah yang peduli pada pelestarian lingkungan
7. Melakukan upaya pencegahan, pencemaran, dan kerusakan lingkungan

#### **Tujuan**

1. Meningkatkan pembinaan furudulainiyah dengan baik dan benar
2. Menciptakan kepribadian yang berakhlakul karimah dengan istiqomah

3. Meningkatkan lulusan madrasah yang kompeten dan berprestasi
4. Meningkatkan lulusan yang kompeten sesuai bakat minatnya
5. Meningkatkan kompetensi tentang IPTEK
6. Meningkatkan kesadaran warga madrasah yang peduli pada pelestarian lingkungan
7. Melakukan upaya pencegahan, pencemaran, dan kerusakan lingkungan secara menyeluruh.

### Struktur Organisasi

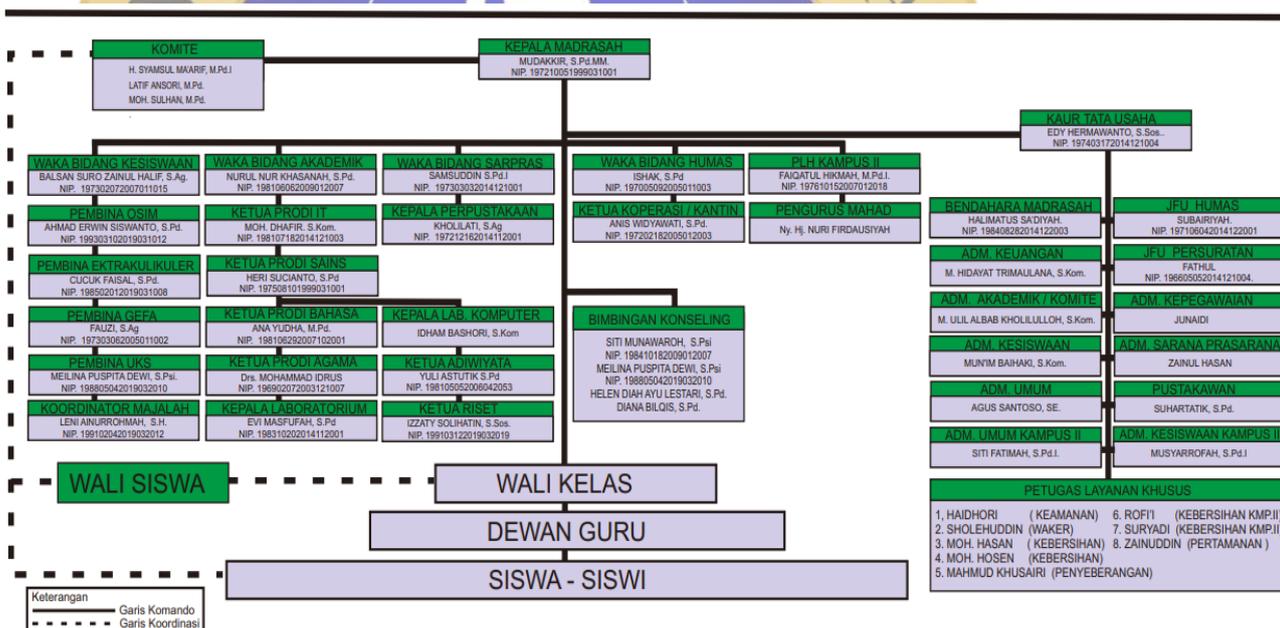


Figure 2 Struktur Organisasi

### Data Siswa dan Rombel

#### a. Pembagian Kelas (Tahun 2022-2023)

NO	URAIAN	JUMLAH SISWA	SISWA MISKIN
----	--------	--------------	--------------

		<b>JML ROMBEL</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JML</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JML</b>
1	KELAS VII	7	97	147	<b>244</b>	25	9	<b>34</b>
2	KELAS VIII	8	84	135	<b>219</b>	11	15	<b>26</b>
3	KELAS IX	10	86	131	<b>217</b>	20	26	<b>46</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>25</b>	<b>264</b>	<b>422</b>	<b>680</b>	<b>54</b>	<b>64</b>	<b>118</b>

**Table 6 DATA SISWA : Pembagian Siswa**

**b. Keadaan Siswa (tiga tahun terakhir)**

<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>Kelas VII</b>		<b>Kelas VIII</b>		<b>Kelas IX</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	
1	2	3	4	5	6	7	8
2020 – 2021	80	140	90	135	111	148	<b>704</b>
2021 – 2022	80	139	86	135	98	148	<b>686</b>
2022 – 2023	97	147	84	135	86	131	<b>680</b>

**Table 7 DATA SISWA : Keadaan Siswa**

**Pendidik Dan Kependidikan**

## 1. Guru Mapel

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Mudakkir, S.Pd, MM.	Kepala Sekolah
2	Yuliadi, S.Pd	Guru IPA
3	Drs. Imam Muslim	Guru Bahasa Inggris
4	Babun, S.Pd	Guru Matematika
5	Meilina Puspita Dewi, S.Psi	Guru BK
6	Drs. Mohammad Idrus	Guru Fiqih
7	Anis Widyawati, S.Pd	Guru Bhs.Indonesia
8	Nurul Imamah, S.Pd	Guru Bhs.Indonesia
9	Agus Santuso, SE.	Guru IPS
10	Sofia Irwanti, S.Pd	Guru Matematika
11	Ahmad Erwin Siswanto, S.Pd	Guru Seni Budaya
12	Drs. Moh. Anshori	Guru Al-Qur'an Hadits
13	Sulastri, S.Pd	Guru Bhs. Inggris
14	Yuli Astutik, S.Pd	Guru IPA
15	Balsan Suro Zainul Halif, S.Ag	Guru Aqidah Akhlak
16	Faiqatul Hikmah, M.Pd.I	Guru Akidah akhlak
17	Dra. Umi Hanik	Guru Fiqih
18	Amir Hamzah, S.Ag	Guru Aqidah Akhlak
19	Ana Yudha, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
20	Uswatun Hasanah, S.PdI	Guru Aqidah Akhlak

21	Nurul Nur Khasanah, S.Pd	Guru IPA
22	Siti Munawaroh, S.Psi	Guru BK
23	Ahmad Haidori, S.Ag, M.Pd.I	Guru Bhs.Arab
24	Drs. Bin Erwanto	Guru Penjaskes
25	Heri Suciato, S.Pd	Guru IPA
26	Ayu Isnainiyatul Hasanah, S.Pd	Guru IPA
27	Haryanto, S.Pd	Guru IPA
28	Izzaty Sholehatin, S.Sos	Guru IPS
29	Mei Aditya, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
30	Moh. Dhafir, S.Kom	Guru TIK
31	Siti Chadijah, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an Hadits
32	Heru Apriyanto, S.Pd	Guru Penjaskes
33	Lydia Ika Kusumawati, SE	Guru IPS
34	Leni Ainurrohmah, SH.	Guru IPS
35	Lilik Faizah, S.Ag	Guru SKI
36	Mu`tasimbillah, S.Pd	Guru Bhs.Ingris
37	Evi Masfufah, S.Pd	Guru IPA
38	Kholilati, S.Ag	Guru Keterampilan
39	Nur Cahyaningsih, S.Pd	Guru Keterampilan
40	Durrotun Nafisah, S.S	Guru Bahasa Arab
41	M. Syahid Effendi, S.Pd.I	Guru Akidah akhlak
42	Ishak, S.Pd	Guru IPS

43	Nur Kholidah, S.Kom	Guru TIK
44	Edy Utama, S.S.i	Guru Matematika
45	Arif Nujon Nulwoyo, S.Pd.	Guru Penjaskes
46	Muhammad Idris, S.Kom	Guru TIK
47	Saiful Baidowi, S.Pd	Guru IPA
48	Samsuddin, S.Pd.I	Guru SKI
49	Halimatus Sa'diyah, S.Pd	Guru PKN
50	Nur Halim, S.Ag	Guru Mulok
51	Nurul Isnaini, S.Pd	Guru Matematika
52	Idam Bashori, S.Kom	Guru Prakarya
53	Mu'tasimbillah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
54	Sugik Mulyono, S.Pd	Guru PKN
55	Zen Firdaus Arrizal	Guru Bahasa Indonesia
56	Ahmad Ali Fahmi, Lc.	Guru Bahasa Arab
57	Helen Diah Ayu, S.Psi.	Guru BK
58	Fauzi, S.Pd	Guru Bahasa Arab
59	Diana Balqis, S.Pd	Guru BK

**Table 8 Guru Mapel**

## 2. Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	JABATAN
1	Edy Hermawanto, S.Sos.	Kepala Tata Usaha
2	Halimatus Sa'diyah, S.Pd	Bendahara

3	Fathul	Staff Kesiswaan
4	Subairiyah	Staff Kesiswaan
5	Junaidi	Staff Kepegawaian
6	M. Hidayat Tri, S.Kom	Staff Keuangan
7	Zainul Hasan	Staff Sarana Prasarana
8	Mun'im Baihaki, S.Kom	Staff Kesiswaan
9	Siti Fatimah	Staff Kesiswaan
10	Musyarrofah, S.Pd.I	Staff Kesiswaan
11	M. Ulil Albab Kh., S.Kom	Staff Kurikulum
12	Agus Santuso	Staff Humas
13	Haidhori	Petugas Layanan
14	Sholehuddin	Waker
15	Moh. Hasan	Staff Kebersihan
16	Moh. Hosen	Staff Kebersihan
17	Zainuddin	Staff Kebersihan
18	Rofi'i	Staff Kebersihan
19	Suryadi	Staff Kebersihan
20	Mahmud Khusairi	Petugas Layanan

**Table 9 Tenaga Kependidikan**

### Data Sarana Prasarana

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas (M <sup>2</sup> )	Ket
1	Ruang Kepala Madrasah	1	32 M <sup>2</sup>	B
2	Ruang Tata Usaha	1	18 M <sup>2</sup>	B
3	Ruang Guru	1	112 M <sup>2</sup>	B
4	Ruang Kelas	27	1.607 M <sup>2</sup>	B
5	Ruang Laboratorium IPA	1	102 M <sup>2</sup>	RR
6	Ruang Lab. Bahasa	0	0	
7	Ruang Lab. Komputer	0	63 M <sup>2</sup>	B
8	Ruang Perpustakaan	1	102 M <sup>2</sup>	RR
9	Ruang Koperasi	1	28 M <sup>2</sup>	B
10	Gudang	2	39 M <sup>2</sup>	RR
11	Musholla	2	257 M <sup>2</sup>	B
12	Kamar mandi/ WC Siswa	16	48,85 M <sup>2</sup>	B
13	Kamar mandi/ WC Guru	4	12,15 M <sup>2</sup>	B
14	Ruang OSIS	1	17 M <sup>2</sup>	RR
15	Ruang KKM Madrasah	1	21 M <sup>2</sup>	B
16	Ruang lainnya	2	35 <sup>2</sup>	B

**Table 10 SARANA PRASARANA**

## **B. Hasil Penelitian**

Temuan khusus penelitian yang berkaitan dengan pembahasan judul penelitian, yaitu “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik” hasil dari penelitian ini akan di deskripsikan pada halaman selanjutnya berdasarkan wawancara terhadap informan penelitian, dan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan catatan harian. Temuan khusus penelitian ini memaparkan fakta berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Baik Peserta Didik.**

Guru merupakan tokoh public figure bagi peserta didiknya. Guru juga menjadi suri tauladan, pembimbing, pendidik, bahkan menjadi orang tua bagi para siswa yang bertugas untuk mencerdaskan generasi bangsa. Peran guru sangat penting dalam sebuah pendidikan karakter setelah orang tua. Di era disrupsi saat ini peran seorang guru tidak hanya fokus terhadap transfer of knowledge saja tetapi juga diperlukan peran yang bisa membimbing, mengarahkan dan menasehati serta memberikan contoh kepada peserta didik.

Pendidikan karakter lebih diutamakan Di MTs Negeri 1 Probolinggo seperti halnya pendidikan karakter melalui habituasi dan budaya religious seperti bersalaman ketika peserta didik memasuki sekolah, mengikuti apel, bersalaman kepada guru, sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, mempraktekkan berperilaku sopan dan lain sebagainya. Untuk

pelaksanaan habituasi dan budaya religious dilakukan setiap hari kecuali di hari jum'at yang diwajibkan untuk semua siswa. Seperti yang dikatakan oleh guru M. Syahid Effeni,S.Pd.I yaitu

“Peran guru sangatlah penting dalam membentuk karakter siswa, apalagi guru adalah komunikator bagi siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas, karena penyampaian atau yang disampaikan oleh guru akan mempengaruhi proses belajar siswa dan karakter siswa tersebut, selain menjadi komunikator bagi siswa, guru juga harus menjadi motivator dan suri Tauladan yang baik karena dengan memotivasi siswa akan terdorong untuk aktif belajar dan menjadi semangat.”<sup>72</sup>

Peran seorang guru di MTs Negeri 1 Probolinggo adalah dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik yang terhadap peserta didik. Dengan pembiasaan tersebut akan membentuk sebuah karakter yang religious terhadap mereka. Pembiasaan tersebut dilakukan dengan mengadakan kegiatan Bersalaman kepda suluruh guru, Apel secara rutin berisi istighotsah, tahlilan, membaca burdah. Para siswa juga diwajibkan agar membaca surat Al-Qur'an setelah para siswa menunaikan sholat Dzuhur berjama'ah. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah MTs Negeri 1 Probolinggo yaitu Mudakkir, S.Pd,MM.

“Peran kami sebagai guru MTs Negeri 1 Probolinggo dalam membentuk karakter peserta didik dimulai dari habituasi dan kegiatan-kegiatan sederhana yang dilakukan di setiap harinya yang akan membentuk siswa menjadi pribadi yang berguna di masyarakat serta berakhlakul karimah, seperti melakukan bersalaman ke semua guru, Apel sebelum kegiatan belajar mengajar, biasanya kami menentukan jadwal Apel di setiap harinya. Berisi istighotsah, tahlilan, membaca burdah, membaca asmaul husna. hingga hal tersebut dapat menjadi

---

<sup>72</sup> Wawancara guru MTs Negeri 1 Probolinggo waktu senin 12 juni 2023, pukul 09:30

kebiasaan yang selalu mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan berguna bagi lingkungannya.”<sup>73</sup>

Dari penjelasan kepala sekolah MTs Negeri 1 Probolinggo yaitu Mudakkir, S.Pd,MM. bahwa peran guru mengadakan kegiatan-kegiatan pembiasaan merupakan hal yang penting untuk membentuk sebuah karakter peserta didik yang akan menumbuhkan karakter religius dalam diri mereka. Kebiasaan-kebiasaan peserta didik saat ini akan mempengaruhi karakter mereka dimasa depan. Apalagi di era disrupsi saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa semakin minimnya moralitas anak bangsa. Kita tidak boleh membiarkan siswa atau peserta didik tetap pada habits atau kebiasaan buruknya sebab hal itu sangat berpengaruh bagi karakter peserta didik dan penilaian-penilaian masyarakat terhadap siswa hingga cakupan dari pihak yang dirugikan pun jauh lebih meluas.

Tujuan dilaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut supaya para siswa dapat menambah iman dan taqwa serta dapat terlatih sejak dini supaya para peserta didik nantinya dapat berguna bagi lingkungan masyarakat.

Untuk menghindari dampak negatif dari era disrupsi ini maka pihak guru MTs Negeri 1 Probolinggo memberikan motivasi, nasehat serta penerapan habituasi-habituasi yang seharusnya dilakukan untuk mendorong regenerasi moralitas serta karakter siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh

---

<sup>73</sup> Wawancara Kepala Sekolah Mts N 1 Probolinggo Mudakkir, S.Pd,MM. Waktu senin 12 juni.

guru Aqidah akhlak M. Syahid Effendi, S.Pd.I. dalam wawancaranya tertulis:

"Di zaman ini sulit menemukan peserta didik yang memiliki moral yang baik, bahkan para siswa tidak memiliki rasa sungkan terhadap guru, orang tua dan masyarakat. Mereka cenderung menyepelekan aturan dan norma social, sehingga banyak yang merasa kecewa dan dirugikan akibat dari perbuatan dan karakter siswa, seperti merusak fasilitas warga, mengolok-olok warga dengan umpatan-umpatan yang sangat tidak pantas diucapkan, dan lain sebagainya. Maka yang dapat kami lakukan sebagai guru dan yang seharusnya menjadi tauladan bagi para siswa yaitu dengan memberikan contoh kepada para siswa, seperti dengan menyapa siswa terlebih dahulu dengan tersenyum jika bertemu, bersikap sopan, mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan oleh siswa dengan memberikan hukuman agar dapat menimbulkan efek jera, tak lupa sembari memberikan mereka nasehat dan peringatan agar mereka memahami maksud dari tindakan kita melakukan penegasan sebagai guru."<sup>74</sup>

Dari keterangan ustadz Drs. Muhammad Idrus disimpulkan bahwa pada saat ini terlihat jelas dengan merosotnya moral dan karakter peserta didik. hal tersebut dikarenakan lingkungan sekitar siswa. Oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan untuk memberikan contoh dan menjadi role model bagi siswa. Sehingga "Guru" dapat berperan dengan sebaik-baiknya,

Tujuan dari habituasi budaya seperti ini supaya para peserta didik lebih berhati-hati, menjaga norma social, menjaga tingkah laku dan lain sebagainya, sehingga dengan adanya peran yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan kembali karakter dan moral dari peserta didik tersebut. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Diana Balqis.S,Pd selaku guru Bimbingan Konsling (BK):

"Guru adalah contoh bagi peserta didik, jadi peran guru disekolah tentulah sangat penting, selain menyalurkan ilmu

---

<sup>74</sup> Wawancara guru M. Syahid Effendi. S,Pd,I. Pada tanggal 12 juni 2023.

pengetahuan kepada peserta didik, sikap dan tingkah laku saya juga harus baik, karena ketika saya menginginkan peserta didik yang baik, tentu dalam proses belajar mengajar, sikap dan tingkah laku saya juga harus baik agar terbentuknya Karakter peserta didik yang baik, peran saya dalam membentuk karakter peserta didik dengan cara melihat terlebih dahulu karakter-karakter peserta didik, agar ketika saya mengajar saya dapat menggunakan strategi belajar yang tepat untuk mereka sehingga mereka aktif saat belajar dan dalam proses belajar mengajar jangan mematikan karakter anak dengan kata-kata “ kamu bodoh, kamu malas, kamu tidak seperti si fulan yang pintar” jangan menyudutkan anak dengan seperti kata-kata yang membuat dia malu didepan teman-temannya, tetapi sindirilah dengan sindiran yang penuh hikmah, ataupun dengan menasehatinya dengan kata” belajar yang semangat ya nak” dengan perhatian yang lebih tentulah peserta didik juga akan semangat dalam belajar dan akan mencintai gurunya, dan ketika peserta didik cinta kepada gurunya tentulah mudah bagi peserta didik untuk menerima nasehat ataupun ilmu yang saya ajarkan”<sup>75</sup>

Selain itu peneliti juga mewawancarai Amir Hamzah bersama guru yang lain tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik yang religious, beliau mengatakan:

“Sebelum menumbuhkan sikap religius kepada siswa, maka saya terlebih dahulu yang menumbuhkan sikap itu, karena guru adalah teladan bagi siswa, selain menjadi teladan yang saya lakukan adalah dengan menasehatinya memberikan motivasi-motivasi untuk peserta didik seperti betapa pentingnya melaksanakan bersalaman ke semua guru, apel sebelum dimulainya pelajaran, sholat dzuhur berjamaah, membaca surat al-Qur’an setelah sholat dan lain sebagainya. Sehingga siswa paham manfaat apa yang mereka peroleh.”<sup>76</sup>

Dari informasi empat narasumber upaya untuk menumbuhkan karakter religius anak adalah dengan cara memberikan teladan yang baik untuk anak dan juga menasehatinya, adapun hasil observasi yang peneliti lihat, peran guru Mts N dalam mendorong pendidikan karakter siswa sudah cukup maksimal, melalui kegiatan rutin disetiap harinya, dalam habituasi religious atau melakukan pembiasaan keagamaan dan budaya serta menjadi

<sup>75</sup> Wawancara guru Mts N 1 Probolinggo, Diana Balqis . S,Pd. Pada tanggal 10 juni 2023.

<sup>76</sup> Wawancara guru Mts N 1 Probolinggo Amir Hamzah. Pada tanggal 10 juni 2023.

sosok tauladan bagi peserta didik yang dilakukan oleh guru MTs Negeri 1 Probolinggo sudah dilakukan semaksimal mungkin.

Sehingga dapat diketahui bahwa dengan dilakukannya habituasi religious dan ketauladanan memiliki dampak yang positif yaitu siswa dengan mudah memperbaiki dan kembali meningkatnya karakter siswa, walau memang dari pengamatan peneliti masih ada siswa-siswi yang tidak melaksanakan peraturan sekolah dan masih kurang berkarakter.

Kegiatan Sekolah tersebut dikoordinatori dan dikontrol oleh Siti Munawwarah, S. Psi. dan rekan guru lainnya, dari pengontrolan tersebut merupakan bentuk usaha dan ikhtiyar demi keberhasilan pendidikan karakter melalui habituasi keagamaan tersebut. Hasil dari penerapan yang dilakukan oleh guru MTs Negeri 1 Probolinggo.

“Mengacu pada kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan baik oleh guru dan siswa, sebagian anak-anak sudah mulai berubah menjadi lebih baik lagi, dan terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan baik di sekolah maupun di lingkungan keseharian”<sup>77</sup>

Berdasarkan paparan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat penting sebagai bekal bagi siswa dan Alhamdulillah dampak dari peran guru dalam mendorong pendidikan karakter siswa melalui habituasi religious dinilai berhasil.

Kemudian berkitan dengan hasil yang paling menonjol dalam mendorong pendidikan karakter tersebut yaitu banyaknya siswa yang sudah

---

<sup>77</sup> Wawancara guru Mts N 1 Probolinggo, Siti Munawwarah pada tanggal 10 juni 2023.

mampu menerapkan akhlaq karimah baik hubungannya dengan sang pencipta, serta hubungan dengan sesama manusia atau *hablun minannas*.

Hubungan dengan sesama yaitu di antaranya sifat jujur, amanah berperilaku sopan dan ramah dimana perilakunya sudah dapat di percaya dalam tindakan dan perkataan yang baik. baik bagi dirinya sendiri serta orang lain dan juga bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi tugasnya dan dapat di percaya sesuai kewajiban dikarena sudah mempunyai dasar agama. Serta disiplin, dan juga patuh pada aturan sosial, dalam artian sikapnya taat dan menurut terhadap aturan yang telah di tetapkan serta sadar akan hak diri sendiri dan orang lain.

Serta yang menonjol juga yaitu banyak siswa yang sudah mengetahui atau memahami ilmu agama yang awalnya minim pegetahuan tentang agama sekarang sudah Alhamdulillah memahami meskipun tidak 100% paham tentang ilmu agama akan tetapi sudah bisa dikatakan cukup bisa di jadikan bekal hidup di dunia untuk mencapai kehidupan akhirat, serta dapat bisa di aplikasikan kepada diri sendiri untuk dijadikan bekal ketika pulang ke masyarakat kelak.

Dari pemaparan di atas sudah kita ketahui bahwa implementasi pendidikan karakter melalui *Habituaasi Religious* di MTs Negeri 1 Probolinggo bisa dikatan berhasil dikarenakan sudah sesuai dengan apa yang telah di jadikan tujuan oleh pihak lembaga meskipun tidak 100%,

tentunya itu semua bisa berjalan dengan lancar di karenakan adanya evaluasi yang di lakukan secara terus menerus.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri 1 Probolinggo.**

Di dalam pelaksanaan suatu kegiatan pasti ada yang namanya pendukung dan penghambat karena keduanya merupakan satu kesatuan yang harus kita antisipasi agar apa yang menjadi tujuan tercapai seperti implementasi peran guru dalam mendorong pendidikan karakter melalui habituasi religious di MTs Negeri 1 Probolinggo. seperti pelaksanaan bersalaman ke semua guru, ngaji al-Qur'an, tahlil, istighosah, dzuhur berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta habituasi budaya yang guru terapkan seperti membiasakan untuk bersalaman dengan guru, membaca nadzoman dan lainnya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut ada beberapa penghambat dan pendukung, yakni:

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Guru**

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa adalah melalui budaya religious yang terwujud dalam Habituasi atau kebiasaan. Setiap hari MTs Negeri 1 Probolinggo menyelenggarakan bersalaman ke semua guru, apel

secara rutin yang di laksanakan sebelum masuk kelas, seperti membaca istighotsah, membaca asmaul husna, tahlilan, dan membaca A Qur'an setelah sholat dzuhur. Dalam membentuk karakter siswa, sekolah juga menyediakan grup WhatssApp untuk memudahkan orang tua dan guru dalam berkomunikasi mengenai perkembangan siswa. Dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Probolinggo para guru bekerja secara team. Salah satu upaya yang dilakukan adalah guru menjadi suri tauladan bagi siswa. Guru juga memiliki buku penilaian kerja dan buku hafalan. Dengan begitu guru bukan hanya memberikan pengetahuan dan perintah saja namun juga menjadi suri tauladan bagi siswa.

Peran guru yang merupakan *public figure* bagi peserta didik menjadi acuan utama atas perbaikan dari karakter peserta didik. sehingga butuhunya kekompakan dari guru dalam mendorong pendidikan karakter siswa. Selain menjadi transfer of knowledge, guru juga mampu menjadi suri tauladan. Guru MTs Negeri 1 Probolinggo sepakat menanamkan kembali nilai-nilai dan budaya religious yang sempat merosot dengan cara para guru-guru juga melakukan dan memberikan contoh kepada peserta didik. misalnya seperti yang telah diterapkan yaitu bersikap sopan,ramah kepada guru, masyarakat. Bagaimana cara bersikap kepada yang lebih tua, bersalaman, dan lain sebagainya.

2) Siswa

Salah satu factor pendukung dari peran guru melakukan habituasi religious dalam mendorong pendidikan karakter siswa di lingkungan masyarakat ialah banyaknya perubahan yang baik dari peserta didik setelah guru menjadi tauladan dan melaksanakan habituasi religious bersama siswa.

**b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat di dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan merupakan suatu tantangan dan ujian yang harus di hadapi oleh seorang guru seperti di Mts Negeri yang menjadi penghambat. Dapat peneliti jabarkan, yakni:

1) Siswa

Dari sekian banyak factor penghambat, rasa malas siswa merupakan penghambat paling besar, kebanyakan siswa yang memiliki karakter rendah atau nakal malas untuk mengikuti kegiatan, menurut Siti Munawwarah:

“masalah kemampuan siswa yang beragam dari imputan siswa dan juga terlambat dalam masuk sekolah serta males untuk mengikuti kegiatan, malas belajar, tidak mendengarkan nasehat guru,

dsb itu yang menjadi factor penghambat di dalam pelaksanaan habituasi eligious dalam mendorong pendidikan karakter siswa.”<sup>78</sup>

Selain itu ,keterlambatan siswa menjadi faktor negative dalam pelaksanaan habituasi keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di madrasah diniyah. Ada juga siswa yang kerap masih berperilaku kurang menyenangkan dan tidak sopan hingga merusak fasilitas masyarakat.

## 2) Lingkungan

Lingkungan jug menjadi factor yang dapat menjadi penghambat dalam merosotnya pendidikan karakter siswa. Seperti yang terjadi saat ini tampak jelas merosotnya nilai-nilai karakter yang baik dari lingkungan masyarakat hingga dapat mempengaruhi anak usia dini. Mereka kerap kali ikut terjerumus pada hal-hal buruk yang mereka lihat di sekitarnya.

## 3) Orang tua

Partisipasi orang tua juga memiliki peranan penting kareba orang tua-lah yang pertama kali menjadi sekolah bagi anak-anaknya. Sehingga orang tua harus sungguh-sungguh dalam mendidik anaknya. Namun yang terjadi, orang tua justru terlalu fokus kepada pekerjaannyaa sehingga menyerahkan sepenuhnya kepada pihak

---

<sup>78</sup> Wawancara guru Mts N 1 Probolinggo. Siti Munawwarah pada tanggal 10 juni 2023.

sekolah. Hal ini yang menjadi penghambat dan kurangnya tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh guru di madrasah diniyah.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temui di MTs Negeri 1 Probolinggo paiton karangayar dalam mendorong pendidikan karakter ialah sebagai berikut:

#### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik**

Untuk mewujudkan nilai-nilai pendidikan karakter yakni akhlak pada peserta didik serta meminimalisir pengaruh negatif maka guru MTs Negeri 1 Probolinggo lebih melaksanakan peran sebagai guru dengan memberikan perhatian, bimbingan, motivasi, nasehat serta memberikan pemahaman dan memberikan contoh yang baik sebagai suri tauladan kepada siswa. sehingga dapat memaksimalkan keberhasilan dalam mendorong pendidikan karakter religious pada peserta didik.

Dikarenakan menurut pendapat Soekanto menyebutkan arti peran yang merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang berdasarkan status yang disandang. Meskipun setiap tindakan untuk menunjukkan peran berdasarkan status

yang disandang tapi tetap dalam koridor keteraturan yang berbeda yang menyebabkan hasil peran dari setiap orang berbeda.<sup>79</sup>

Dan juga salah satu tokoh Psikolog yakni Sigmund Freud seorang Austria keturunan Yahudi dan salah satu pendiri aliran Psikoanalisis, beliau berbicara tentang bagaimana manusia sampai kepada tahap penguasaan dirinya, dalam teori tafsir mimpi beliau yang berbicara tentang Id, Ego, dan super Ego<sup>80</sup>.

Id berbicara bagaimana manusia melalui proses yang pertama yakni selalu mengikuti di sekitarnya apa yang di lihat itulah yang di kerjakan atau di dilakukannya, sedangkan Ego sudah sampai kepada tahap yang kedua dalam dirinya, yakni manusia sudah bisa menguasai meski tidak terlalu sempurna dalam penguasaan tersebut. karna dalam tahap kedua ini manusia kadang bisa mengendalikan dan tidak bisa mengendalikannya.

Ketika sudah sampai kepada yang terakhir, barulah manusia sampai kepada kesempurnaan karena manusia sudah sepenuhnya bisa menguasain dirinya dan bisa menyesuaikan kepada lingkungannya. karna tahap Super Ego ini adalah puncak tertinggi dalam diri manusia.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Agustiani, A. (2022). Analisis Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran Di Era New Normal Pada Smp Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara (Doctoral Dissertation, Ikip Pgrri Pontianak).43

<sup>80</sup> F. Budi Hardiman, Kritik Idiologi Menyikapi Pertautan Pengetahuan Dan Kepeningan Besama Jurgen Habermas, (Pt Kanisius Jl. Cempaka 9 Deresan Yogyakarta) Hal.192

<sup>81</sup>Ibid, 193

Guru adalah mitra anak dalam kebaikan. Guru yang baik, anak didik juga akan menjadi baik. Sebagai teladan guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola. Guru di MTs Negeri 1 Probolinggo sudah melakukan peran dengan maksimal untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan pembentukan karakter dalam diri siswa agar memiliki perilaku yang baik dalam kehidupannya sehari-hari baik disekolah maupun di lingkungan sekitarnya.

Dalam keluarga maupun lingkungan. Peran guru dalam membentuk karakter dengan menjadi komunikator dengan cara menguasai materi agar tujuan dapat dicapai, sebagai inisiator guru harus menciptakan suasana belajar dan ide-ide yang kreatif agar siswa bergairah dan aktif dalam belajar, dengan selalu memotivasi peserta didiknya, peserta didik juga akan semangat dalam melakukan setiap perbuatan baik misalnya sikap relegious, jujur, dan berakhlakul karimah.

Metode keteladanan adalah metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik itu ucapan ataupun perbuatan, guru-guru Madrasah Manbaul Ulum sudah menunjukkan sikap teladan bagi anak didiknya dengan cara berpakaian sopan, disiplin waktu dan bertanggung jawab. Dengan adanya metode keteladanan yang dilakukan setelah itu akan menjadi pembiasaan, pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan (hampir tidak disadari oleh pelakunya) dengan membiasakan perilaku-perilaku baik, tentulah anak didik juga akan mencontoh gurunya.

Upaya pembentukan karakter yang sesuai dengan budaya bangsa ini tidak semata-mata hanya dilakukan melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar di sekolah, akan tetapi juga melalui pembiasaan (habituaasi) dalam kehidupan. Seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab dan lain sebagainya. Dalam mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan cita-cita bangsa, implementasi pendidikan karakter di sekolah sangatlah diperlukan karena sekolah merupakan wadah dalam membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan salah satunya melalui pendekatan budaya religius. Dimana agama mengandung ajaran tentang berbagai nilai luhur dan mulia bagi manusia.

Agama juga mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Probolinggo adalah melalui budaya religius yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan visi misi MTs Negeri 1 Probolinggo. Selain itu dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter siswa senantiasa dipantau dan diawasi oleh guru.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor penghambat**

Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dari peran guru dalam pendidikan karakter melalui Habituaasi religius dalam mendorong pendidikan karakter siswa diantaranya ialah :

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Guru**

Kekompakan guru madrasah diniyah menjadi factor utama dalam mendorong pendidikan karakter siswa melalui habituasi religious yang di terapkan di sekolah. Guru menjadi suri tauladan bagi siswa sehingga siswa dapat memperbaiki kebiasaann buruknya, menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik, bertanggung jawab ,dan lain sebagainya.

2) Siswa

Penerapan pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Probolinggo memiliki dampak yang sangat signifikan bagi siswa karena tanpa disadari siswa akan terbiasa melakukan hal-hal positif dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan di rumah, sekolah maupun masyarakat luas.

b. Faktor Penghambat

1) Siswa

Rasa malas siswa menjadi salah satu factor penghambat dalam penerapan habituasi religious yang di lakukan oleh guru. Para siswa masih ada yang terlambat dalam mengikuti kegiatan rutinitas MTs Negeri 1 Probolinggo.

2) Lingkungan

Factor lainnya ialah dari lingkungan, dimana lingkungan sekitar dari sisw justru membuat semakin merosotnya karakter peserta didik.

3) Orang Tua

Kurangnya partisipasi dan perhatian dari orang tua terhadap perkembangan anaknya.

